



PEMBELAJARAN TARI SIWAR MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS NEGERI 1 LAHAT

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Helen Dwi Putri [✉](1), Dessy Wardiah(2), Nurdin(3)

Cp: helendwiputri3@gmail.com¹, dessywardiah77@gmail.com², nurdin@univpgri-palembang.ac.id³

First Received: (23 Juli 2022)

Final Proof Received: (20 September 2022)

ABSTRAK

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam suatu lembaga sekolah, yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah, Kabupaten Lahat sendiri tidak hanya banyak memiliki keberagaman seni tari, akan tetapi termasuk salah satu daerah yang dijuluki kota pelajar karena banyaknya sekolah yang didirikan disana, sehingga peneliti memilih melakukan pengembangan seni tari salah satunya tari siwar melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, tentunya terdapat kesulitan yang sering muncul dalam mempelajari Tari Siwar pada kegiatan ekstrakurikuler, meliputi siswa sulit dalam memahami gerak-gerakannya saat memperagakan tarian menggunakan siwar secara langsung, karena dibutuhkan konsentrasi yang kuat untuk mendirikan siwar diatas jari tangan. Dengan ini penulis bertujuan mendeskripsikan tentang Pembelajaran Tari Siwar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 1 Lahat dengan menggunakan metode Drill. Dengan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya, dan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 1 Lahat berjalan baik sehingga banyak menghasilkan prestasi-prestasi yang dapat dijadikan contoh bagi kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Manfaat penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan terutama pada bidang pendidikan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Pembelajaran Tari, Metode Drill, Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Education cannot be separated from the teaching and learning process between teachers and students in a school institution, which plays an active role in providing education to students. This research is focused on extracurricular activities in school, Lahat district itself not only has a lot of diversity in dance, but also includes an area dubbed the student city because of the many schools that were established there, so the researchers chose to develop the art of dance, one of which is the Siwar dance through extracurricular activities at school. Therefore, of course, there are difficulties that often arise in learning the siwar dance in extracurricular activities, including students finding it difficult to understand the movements when demonstrating the dance using the siwar directly, because it takes strong concentration to establish the siwar on the fingers. With this the writer aimed to describe about Siwar Dance Lesson on Extracurricular Activity in MTS Negeri 1 Lahat by using Drill method. With qualitative descriptive as the research method and with observation, interviews also documentation as collecting data. The result shown that the extracurricular activity in MTS Negeri 1 Lahat run well so it created achievements and becoming the sample for another extracurricular activity. The benefit of this research is to share the knowledge especially in education and as references for the next researcher.

Keywords: Dance Learning, Drill Method, Extracurricular.

Copyright © 2022 Helen Dwi Putri, Dessy Wardiah, Nurdin

Corresponding Author:

✉ Email Address: helendwiputri3@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam suatu lembaga sekolah, yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sekolah memiliki berbagai macam sistem di dalamnya yang terdiri dari guru, siswa, sarana, dan prasarana di sekolah. Salah satu tujuan utama di dirikan sekolah yaitu menyalurkan berbagai ilmu dan mencerdaskan peserta didik. Pendidikan di Kabupaten Lahat termasuk salah satu pendidikan yang berkembang cukup baik salah satunya pada bidang kesenian, sebab Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang kaya akan adat dan istiadat budaya khususnya dalam bidang seni tari. Seni tersebut kemudian dilestarikan secara turun temurun dan dikembangkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, agar bisa mengubah meningkatkan proses belajar, hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan diadakannya suatu pembelajaran. (Nurdin, 2021, hal. 335). Pembelajaran menurut (Pribadi B. A., 2009, hal. iii) merupakan cara agar memperoleh kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, dan keahlian yang akan berguna di waktu yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang spesifik. Salah satunya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran, bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didik yang diselenggarakan langsung oleh pihak sekolah (Wulan, Wakhyudin, & Rahmawati, 2019, hal. 30). Dengan seiring perkembangan zaman, tari *siwar* sudah hampir dilupakan bahkan anak muda lebih suka menggunakan gadget/*handphone* dari pada mengembangkan ataupun melestarikan kebudayaannya sendiri, sehingga diharapkan melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa atau anak muda bisa menumbuhkan rasa cinta akan budaya dan mampu melestarikan kembali kebudayaan yang sudah sempat ditinggalkan. Hal ini bisa dijadikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan topik permasalahan tentang pembelajaran tari *Siwar* yang dilakukan secara praktik melalui pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah.

Peneliti melakukan observasi awal di MTS Negeri 1 Lahat yang merupakan salah satu sekolah aktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang seni tari. Ekstrakurikuler yang ada di MTS Negeri 1 Lahat, yaitu ekstrakurikuler Tari *Siwar* yang sudah berjalan dari tahun ketahun sampai sekarang ini. Sesuai dengan pengamatan yang diperoleh kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut sudah cukup banyak meraih prestasi, hal ini dapat dilihat langsung dari kejuaraan-kejuaraan lomba tari antar sekolah-sekolah di Kabupaten Lahat bahkan perlombaan-perlombaan dari tingkat Kabupaten. Karya tari sendiri merupakan wujud perasaan yang dituangkan dalam bentuk karya yang dapat menghasilkan nilai keindahan. (Nurdin, 2021, hal. 4)

Hasil yang didapat dari wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengatakan pembelajaran ekstrakurikuler tari *Siwar* ini menggunakan metode *drill*. Metode *drill* merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang sempurna (Astuti, 2017, hal. 4). Menggunakan metode *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dibutuhkan pembinaan latihan yang tepat, dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang tentunya akan membuat siswa cepat merasa bosan, dengan begitu guru/pelatih harus mampu *handle* siswa untuk bisa terus aktif dengan pembelajaran yang diberikan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Didalam metode deskriptif kualitatif lebih ke arah kutipan-kutipan bukan ke angka-angka.(Nurdin, 2019). Hal ini disebabkan karena didalam metode deskriptif kualitatif penyajian laporan datanya berupa foto, vidio dan catatan. Kemudian peneliti memaparkan ke dalam bentuk laporan secara jelas dan tidak berbelit-belit. Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di MTS Negeri 1 Lahat,

sedangkan informasinya didapat dari pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara, dan observasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan tiga cara: reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan. Dikarnakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang biasanya berbentuk teks naratif sehingga data tentang kegiatan ekstrakurikuler dan masalah yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian dapat disusun secara sistematis yang saling berhubungan dalam bentuk teks dan uraian data yang satu dengan yang lainnya sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan guru yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa kemampuan guru melalui proses pembelajaran tari *Siwar* pada mata pelajaran seni budaya dikategorikan baik. Indikator pengamatan tentang proses pembelajaran adalah:

Hasil observasi pada guru:

- 1) Guru mengarahkan para siswa untuk berganti pakaian latihan dengan menggunakan kain atau memakai traning sebelum latihan dimulai guna untuk memperluas gerak penari sehingga gerak yang dilakukan baik dan benar
- 2) Guru melakukan persiapan media belajar yang diperlukan, yaitu dengan media audio berupa speaker bluetooth sebagai alat pengeras suara musik tari agar bisa didengar baik oleh siswa saat menari. Dilanjutkan persiapan pemanasan olah tubuh oleh siswa dari gerak atas kepala sampai gerak kaki, ini berguna untuk mengurangi cedera sebelum melakukan latihan.
- 3) Guru menjelaskan materi gerak tari *Siwar* kepada siswa secara bertahap, meliputi pembelajaran gerak dasar, gerak inti, sampai akhir gerak penutup. Sehingga siswa bisa berproses dengan baik, mulai dari latihan gerak dasar terlebih dahulu, kemudian gerak inti yang biasanya mengalami kesulitan karna gerakannya yang semakin lebih rumit.
- 4) Guru membagi kelompok kepada siswa untuk melakukan gerak tari *Siwar* secara *Drill*, agar kesempatan belajar siswa lebih fokus dan terarah sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- 5) Guru mencontohkan gerakannya terlebih dahulu lalu kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukannya sendiri guna untuk melihat sejauh mana siswa mengerti dengan apa yang sudah dicontohkan sebelumnya dan terkadang guru sudah membuat vidio terlebih dahulu lalu siswa bisa menonton dan belajar dirumah sendiri.
- 6) Guru melakukan tindakan khusus saat menemukan kesulitan pada pembelajaran gerak tari *Siwar* dengan metode *Drill* dan mengajarkan gerakan tari yang dianggap sulit kepada masing-masing siswa secara bergantian, hal ini dimaksudkan agar para siswa mengerti gerakan tari yang benar dan baik sesuai dengan yang dicontohkan secara langsung oleh guru.
- 7) Guru mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dengan cara menari bersama diakhir pembelajaran dengan menggunakan musik tari secara langsung sebagai bentuk evaluasi penguasaan wiraga dan wirama setiap siswa.

Aspek pembelajaran yang diambil untuk siswa:

- 1) Siswa melakukan persiapan belajar dengan baik seperti dilakukannya pemanasan atau olah tubuh sebelum mulai materi gerak tari, kemudian siswa memakai celana *training* agar siswa bisa bergerak luwes ketika menari dan juga menghindari terjadinya cedera saat melakukan gerakan.
- 2) Siswa fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan materi gerak tari *Siwar* dilihat saat siswa mengikuti tempo gerak tari dengan baik senada dengan tempo gurunya ini bertujuan untuk melatih gerakan badan secara langsung, jadi tidak terfokus hanya menonton akan tetapi siswa langsung mempragakan gerakan tersebut agar bisa lebih cepat mengerti.

Karna dengan diperagakan secara langsung maka siswa akan tau dimana letak kesulitannya dari gerakan tersebut, sehingga jika mengalami kesulitan maka guru akan memberikan cara bagaimana step-step dalam gerakan tersebut.

- 3) Siswa mengikuti pembelajaran saat guru memperagakan secara *Drill* gerak tari *Siwar*, dengan begitu siswa mampu memahami setiap perpindahan gerak tari dan mampu menguasai wiraga dengan baik. Dengan dilakukan secara langsung siswa akan lebih mengerti dimana letak kesusahan dari gerakan tersebut.
- 4) Siswa mengalami kesulitan pembelajaran gerak tari karena tempo pada gerak tari *Siwar* sedikit lambat sehingga dibutuhkan keseimbangan, konsentrasi, dan kesabaran saat bergerak menyesuaikan dengan iringan musik pun tari *Siwar* ini banyak menggunakan gerak pengulangan, akan tetapi gerak pengulangan tersebut sedikit rumit untuk dilakukan siswa. Salah satunya gerakan memutar siwar, gerak mengambil siwar, dan gerak memperagakan siwar. Karna tari ini sangat banyak menggunakan konsentrasi tentunya seorang penari harus banyak mempelajari keseimbangan. Untuk mendirikan siwar ditangan penari juga memerlukan konsentrasi dan keseimbangan jika tidak maka siwar tersebut akan jatuh.
- 5) Siswa melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berupa menarikan tari *siwar* dengan wiraga, wirasa, dan wirama secara bersama-sama dengan penuh penghayatan, keseimbangan, dan konsentrasi tentunya.

Hasil Analisis Data Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru Seni Budaya dan Siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Lahat. Instrumen yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur, karena untuk mendapatkan jawaban tidak difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan saja, melainkan pertanyaan yang akan diberikan akan muncul secara langsung selama proses wawancara dan dilakukan sesi bertanya secara santai bersama narasumber. Diharapkan nantinya akan mendapatkan jawaban secara tepat dan jelas tanpa adanya kekurangan dan kekeliruan. Wawancara tidak terstruktur juga akan mendapatkan informasi atau data yang lebih jelas dan tepat tentunya, karna satu pertanyaan saja akan menimbulkan banyak jawaban nantinya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur baik untuk saat wawancara kepada guru maupun kepada siswa ekstrakurikuler.

Berbeda dengan wawancara yang terstruktur yang mana lembar pertanyaan sudah disiapkan lebih dahulu, dan narasumber menjawab dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh pewawancara yang memungkinkan informasi yang didapat masih kurang jelas dan lengkap sebab memiliki waktu tersendiri dalam satu pertanyaan. Jelas sangat berbeda dari pada wawancara tidak terstruktur yang mana pertanyaan akan terus berjalan dan tergali dengan sendirinya walau hanya satu pertanyaan yang diberikan.

Berikut analisis data wawancara peneliti dengan guru dan siswa:

1. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler tari *Siwar* setiap hari Selasa bertujuan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, juga untuk mengembangkan tari tersebut ke masyarakat luas. Karna dengan semakin maju perkembangan zaman banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia yang membuat budaya lokal terlupakan seperti seni tradisional khususnya seni Tari. Banyaknya siswa yang mengikuti tren budaya asing, baik itu budaya fashion maupun kesenian tarinya. Maka dari itu sekolah sangat berperan penting bagi anak muda agar tahu bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah diharapkan siswa menjadi tahu dan memiliki sikap cinta budaya serta mampu berpartisipasi dalam mengembangkan kebudayaan di Indonesia khususnya budaya daerahnya sendiri, sebab tari *Siwar* termasuk salah satu tari tradisional yang berasal dari Daerah Lahat sendiri, maka sudah seharusnya tari ini dikembangkan dengan seiring perkembangan zaman yang sudah semakin modern.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *siwar* yaitu dengan media audio berupa sepeker sebagai alat pengeras musik tari, *handphone*, bahkan menonton youtube untuk mencari referensi dan motivasi dalam pentas tari.

3. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berdiri sejak tahun 1990-an lamanya dan masih aktif hingga sampai saat ini.
4. Selama kegiatan ini berdiri juga sudah sangat banyak meraih prestasi-prestasi baik dari tingkat SMP/MTS maupun tingkat Kabupaten, bahkan prestasi yang didapat sekolah ini sering kali mendapatkan juara 1 maupun 2 dalam ajang perlombaan yang diadakan tersebut, sekolah ini sudah sangat banyak mengharumkan nama baik dengan berbagai macam piala-piala yang didapat.
5. Namun dibalik keberhasilan itu tentu akan ada hambatan yang yang dihadapi salah satunya, masih ada siswa yang kurang fokus dalam latihan yang mengakibatkan siswa itu sulit menerima dan memahami pembelajaran dengan baik. Dibalik hal itu selalu ada dukungan untuk terus maju, ada motivasi yang bapak Teguh berikan kepada siswanya untuk selalu tumbuh maju mempertahankan prestasi-prestasi yang selama ini sudah banyak diraih.
6. Jumlah seluruh anggota ekstrakurikuler ini sebanyak 35 siswa.
7. Dalam proses latihan ini digunakan metode *Drill*, agar siswa mampu dan paham dengan baik materi yang diajarkan dan mudah dalam memahami gerakan. Metode *Drill* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar siswa mampu menghafal tarian itu pertahap dan tidak secara langsung dari awal ke akhir. Dan nantinya siswa juga tetap melakukan latihan diluar sekolah, bukan hanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler saja.

Adapun gerakan-gerakan dalam tari *Siwar*, yaitu:

Gerakan 1:

Posisi penari saling berhadapan hitungan 1-4 tangan diangkat kedepan dada sampai ke hitungan 8 posisi kaki tegak. Gerakan ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gerakan II:

Lalu duduk sambil meletakkan *siwar* ke tangan kanan dan tangan kiri didepan dada dari hitungan 1-8 posisi kaki dilipat. Gerakan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Gerakan 1



Gambar 2. Gerakan 2

Gerakan III:

Tangan kanan dan tangan kiri berada didepan dada hitungan 1-4 posisi kaki tegak dan berputar kesamping kiri sampai hitungan ke 8 posisi kaki dijinjit. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 3.

Gerakan IV:

Tangan kanan dan kiri didepan dada dan memegang *Siwar* lalu berputar ke samping kanan dari hitungan 1-4 posisi kaki tegak sedangkan dari hitungan 5-8 posisi kaki dijinjit. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 4.

Gerakan V:

Tangan kanan dan tangan kiri menggenggam *Siwar* dari hitungan 1-4 lalu berdiri dan kedua tangan sejajar didepan dada dari hitungan 5-8 posisi kaki menjinjit sambil berdiri. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 5.



Gambar 3. Gerakan 3



Gambar 4. Gerakan 4

Gerakan VI:

Tangan kanan didepan dada dan tangan kiri dibawah telapak tangan kanan dari hitungan 1-8 posisi kaki berdiri tegak. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 6.



Gambar 5. Gerakan 5



Gambar 6. Gerakan 6

Gerakan VII:

Tangan kanan dan tangan kiri memegang *Siwar* dan ditusuk dipinggang lalu diputar dari hitungan 1-8 posisi kaki menjinjit dan melangkah kedepan. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 7.

Gerakan VIII:

Dari hitungan 1-4 tangan kanan sejajar dengan bahu dan telapak tangan dibuka, *Siwar* ditegakkan di ibu jari jempol dari hitungan sedangkan tangan kiri dilipat dan telapak tangan sejajar dengan bahu kiri *Siwar* ditegakkan di ibu jari tangan kiri sampai hitungan ke 8 posisi kaki berdiri tegak. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 8.



Gambar 7. Gerakan 7



Gambar 8. Gerakan 8

Gerakan IX:

Tangan kanan dan tangan kiri menggenggam *Siwar* dan ditusukkan di bahu lalu diputar dari hitungan 1-8 posisi kaki menjinjit dan melangkah kedepan. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 9.

Gerakan X:

Tangan kanan didepan dada telapak tangan dibuka dan tangan kiri lurus dengan bahu kiri *Siwar* diletakkan dilipatan tangan dan ibu jari tangan kiri dari hitungan 1-8 posisi kaki berdiri tegak. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 10.



Gambar 9. Gerakan 9



Gambar 10. Gerakan 10

Gerakan XI:

Tangan kanan dan tangan kiri menggenggam *Siwar* dan diputar dikepala dari hitungan 1-8 posisi kaki menjinjit dan melangkah kedepan. Gerakan tari dapat dilihat ada gambar 11.



Gambar 11. Gerakan 11

Hasil Analisis Data Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumentasi merupakan sumber data yang dimanfaatkan untuk mengecek keabsahan data observasi dan wawancara sehingga ketiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dengan begitu data yang didapat akan dapat dipertanggung jawabkan datanya.

Hasil Data Dokumentasi



Gambar 12. *Siwar* (Kudok Kecil) yang dahulu Kala digunakan untuk memberantas kejahatan



Gambar 13. Sekolah MTS Negeri 1 Lahat

Pembahasan

Tari *Siwar* ditarikan sebagai perwujudan keseluruhan pertunjukan tari yang mencakup komponen yang terdapat didalamnya seperti penari, gerak, musik iringan, kostum, properti dan lain-lain. Dalam pembelajaran yang dimaksud adalah cara pembelajaran gerak Tari *Siwar* mulai dari tata cara gerak awal, gerak inti, dan gerak penutup. Gerak awal dalam gerakan ini penari memulai melakukan gerak tari atau gerakan awal tari, pola lantai yang digunakan dalam gerak ini yaitu bentuk garis lurus, musik pengiring dalam gerak ini yaitu accordion, kemudian penari mengambil posisi yang nyaman dengan pola lantai berbentuk V, musik yang mengiringi langkah kaki penari mengambil posisi yang suara gong dengan 4 ketukan dengan melanjutkan posisi sembah, properti yang digunakan dalam gerak ini adalah *Siwar*/keris.

Kedua, gerak inti yang meliputi gerak bahu membahu, pola lantai yang digunakan adalah huruf V, musik yang mengiringi salam gerakan ini yaitu accordion, gendang, gong, gitar. Digerakan inti ini banyak menggunakan *Siwardan* tentunya akan lebih rumit dari gerakan-gerakan sebelumnya. Ketiga yaitu gerakan akhir, pada gerak ini posisi berdiri tegak dan kedua tangan memegang *Siwar* dan ditancapkan kekepala yang artinya saling memikirkan satu sama lain, musik yang mengiringi gerakan ini yaitu accordion, gong, gendang dan gitar. Pola lantai yang digunakan dalam gerak ini yaitu bentuk V. Tarian ini ditarikan dengan jumlah genap 4-8 orang penari, dan yang menarikan semuanya perempuan, usia penari yang menarikan tari *Siwar* 15-20 tahun (Usia muda), penari *Siwar* yang diteliti oleh peneliti memiliki tinggi ± 150 cm dengan alat musik pengiring. Tari *Siwar* pada saat penelitian di MTS Negeri 1 Lahat menggunakan musik dari *handphone* yang disambungkan pada *speaker* sehingga suara musik tersebut bisa didengar oleh semua penari. Latihan dilakukan di aula MTS Negeri 1 Lahat setiap hari Selasa sehabis pembelajaran akademik.

Untuk kostum/tata rias yang digunakan pada saat pentas merupakan pakaian adat pengantin wanita Palembang lengkap dengan riasan kepala lengkap dan tata rias yang digunakan penari adalah *Makeup* cantik. Karena peneliti meneliti pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler maka saat penelitian di MTS Negeri 1 Lahat, penari yang menarikan tarian ini memakai pakaian latihan seperti *Training*, baju kaos, kain dan korset. Pola lantai yang terdapat pada Tari *Siwar* antara lain berupa huruf I dan V. Pada saat pentas menarikan tari *siwar* properti yang digunakan adalah *Siwar* yang asli sedangkan pada saat latihan biasanya properti yang digunakan adalah bambu yang dibentuk persis seperti *siwar*, oleh sebab itu penari yang akan menarikan tarian ini harus betul-betul belajar konsentrasi terlebih dahulu tentang bagaimana cara menggunakan *siwar* yang benar serta bagaimana cara mengatur konsentrasi yang keseimbangan saat mendirikan *siwar* di tangan. Untuk tempat berlangsungnya pertunjukan tari *siwar*, biasanya ditarikan di atas panggung baik dalam acara-acara resmi, maupun tidak resmi. Akan tetapi tari *siwar* biasanya ditarikan untuk penyambutan tamu dan ditarikan pada awal acara. Saat penelitian berlangsung siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melakukan latihan di Aula MTS Negeri 1 Lahat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari *siwar* ini yaitu metode *drill* yang dalam latihannya dilakukan secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan, menggunakan metode *drill* juga tentunya ada kelebihan serta kekurangannya, diantara kelebihan dan kekurangannya ialah : 1) Peserta didik akan lebih terampil melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 2) Peserta didik selalu siap melakukan apapun, karena sudah menjalani latihan sebelumnya, 3) Peserta didik mampu mengerjakan sesuatu dengan cepat dan baik, 4) Memiliki rasa percaya diri untuk bekal di kemudian hari, 5) Guru lebih mudah melihat secara langsung siswa yang disiplin dan yang tidak.

Kekurangan menggunakan metode *drill* antara lain: 1) Peserta didik cenderung mempelajari pembelajaran itu secara terus menerus, 2) Peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri, 3) Peserta didik akan cepat bosan dengan pembelajaran tersebut. Maka dengan adanya kekurangan dalam menggunakan metode ini, pelatih kegiatan ekstrakurikuler harus lebih terampil dan juga mampu *handle* siswa untuk terus selalu aktif. Kegiatan ekstrakurikuler tari *siwar* ini tentunya tidak akan berhasil bila pelatih dan penari tidak seimbang, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Selasa sehabis jam sekolah, pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB. Tempat kegiatan ini berlangsung di Aula MTS Negeri 1 Lahat dengan guru pelatih yang sudah berkualifikasi dan sudah pernah mengembang pendidikan di Universitas PGRI jurusan Tari, hal ini bisa menjadi alasan kegiatan ini mampu berjalan baik di bawah asuhan bapak Teguh Sarlike, S.Pd.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah ditulis oleh Selvia Anggraini (2018) skripsi yang berjudul Fungsi Tari *Siwar* Di Desa Tanjung Sakti. Dari kajian di atas peneliti menemukan persamaan dan perbedaan kajian penelitian, Persamaan yang peneliti lakukan dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti Tari *Siwar* tetapi dengan objek yang berbeda yaitu dengan judul Fungsi Tari *Siwar* Di Desa Tanjung Sakti. Kajian ini pernah juga diteliti oleh Vicko Oktaviani (2017) yang meneliti tentang Makna Simbolik Tari *Siwar* Di

Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Persamaan yang peneliti lakukan dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti Tari *Siwar* tetapi dengan objek yang berbeda yaitu dengan judul Makna Simbolik Tari *Siwar* Di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Dibandingkan juga dengan penelitian yang relevandari skripsi Erwansyah (2021) yang meneliti tentang Tinjauan Koreografi Tari *Siwar* Di Sanggar Bruyut Gumay Pagar Alam. Dari kajian diatas peneliti menemukan permasalahan dan perbedaan kajian penelitian, Persamaan yang peneliti lakukan dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti Tari *Siwar* tetapi dengan objek yang berbeda yaitu dengan judul Tinjauan Koreografi Tari *Siwar* Di Sanggar Bruyut Gumay Pagar Alam.

Adapun beberapajurnal yang diperoleh yakni dariReni Ida Lestari (2018) yang berjudul Pembelajaran Tari *Bandana*Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Terdapat persamaan dan perbedaan pada objek permasalahan yang dibahas, persamaan yang peneliti lakukan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi dengan objek yang berbeda yaitu Pembelajaran Tari *Bandana*Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Wulandari (2018) yang mengangkat jurnal dengan judul Pembelajaran Tari *Wijaya Kusuma* Pada KegiatanEkstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. terdapat persamaan dan perbedaan pada objek permasalahan yang dibahas. Persamaan yang peneliti lakukan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi dengan objek yang berbeda yaitu Pembelajaran Tari *Wijaya Kusuma* Pada KegiatanEkstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pembelajaran Tari *Siwar* Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 1 Lahat, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan berikut diantaranya:

1. Asal usul terciptanya tari *Siwar* ini adalah dari perlawanan seorang wanita dalam menumpas kejahatan. *Siwar* merupakan senjata pusaka yang berbentuk seperti kris panjang yang tajam dan bisa mematikan. *Siwar* digunakan sebagai senjata dan alat bela diri bila ada orang jahat atau berbuat tidak baik sehingga mereka mempertaruhkan diri dengan *Siwar* tersebut.
2. Pembelajaran Ekstrakurikuler tari *Siwar* yang dilakukan disekolah ini bertujuan agar para siswa atau anak muda zaman sekarang bisa mengembangkan kebudayaan yang dimiliki, bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian yang ada di daerah sendiri, dan diharapkan mampu melestarikannya kepada masyarakat luas hal itu sangat diharapkan oleh pembina/pelatih yakni Bapak Teguh.
3. Daerah Lahat sendiri merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki adat istiadat budaya yang masih dilestarikan hingga sampai saat ini, salah satu kebudayaan yang banyak dimiliki masyarakat lahat adalah kesenian di bidang Seni Tari maka dari itu sebaiknya kebudayaan lokal harus dilestarikan.
4. Bapak Teguh dalam memberikan latihan Tari *Siwar* lebih memilih menggunakan metode *Drill* dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam latihan tentunya bukan waktu yang cepat, dengan begitu menggunakan metode *Drill* saat pembelajaran tari *siwar* berguna agar latihan ini tidak hanya dilatihkan saat ada pertemuan saja akan tetapi siswa mampu belajar sendiri dirumah walau tanpa adanya guru/pelatih yang mendampingi pada saat proses latihan.
5. Sekolah MTS Negeri 1 Lahat ini juga bahkan sudah sangat banyak mendapatkan prestasi selama ini baik dari tingkat sekolah SMP/MTS maupun dari tingkat Kabupaten. Dengan begitu banyaknya prestasi MTS Negeri 1 Lahat sekolah ini sudah dikenal banyak masyarakat.

REFERENSI

Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, IV(1), 4.

- Nurdin. (2018). Konsep Kreatifitas Wallas Dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton. *Sitakara*, 83.
- Nurdin. (2020). "Betunen" Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas Pgrri Palembang. *Sitakara*, V(2), 9.
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, IV(1), 4.
- Nurdin. (2018). Konsep Kreatifitas Wallas Dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton. *Sitakara*, 83.
- Nurdin. (2020). "Betunen" Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas Pgrri Palembang. *Sitakara*, V(2), 9.
- Nurdin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai. *WAhana Didaktika*, XIX(3), 335.
- Nurdin. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Sitakara*.
- Nurdin. (2021). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Sitakara*, Iv(1), 4.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai. *Indonesian Values and Character Education Journal*, II(1), 30.